



## Makna Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15 Dan Implikasinya Bagi Pelayan Tuhan Masa Kini

**Aben Tuke Banamtuan**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: [abentukebanamtuan@gmail.com](mailto:abentukebanamtuan@gmail.com)

**Abad Jaya Zega**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: [abentukebanamtuan@gmail.com](mailto:abentukebanamtuan@gmail.com)

**Abstrack** ., *James 1:12-15 is a Bible verse that delves into the meaning of trials and their impact on modern-day servants of God. The verse underscores that trials are a part of life, testing one's faith and character. In this context, the meaning of trials is the tests or challenges faced by every individual, including servants of God, and its implications are significant for their outlook and behavior. The verse teaches that those who endure through trials will receive blessings in the form of the "crown of life," symbolizing the promised gift of eternal life from God for the faithful. Contemporary servants of God must understand that trials are not tools employed by God to tempt humanity into sin but are rather part of life experiences that may arise from human wickedness or complex situations. The most important implication for servants of God is their personal responsibility in facing trials. They should not blame God or circumstances but should reflect on their personal role in maintaining their integrity, obedience, and faith. Servants of God are expected to seek strength and guidance from God, hold fast to His Word, and resist the temptations of sin. Trials can also be used by God to shape character and foster spiritual growth in servants. By enduring and learning from trial experiences, servants can grow stronger in their faith and become better equipped to serve others. Therefore, James 1:12-15 reminds contemporary servants of God to possess perseverance, obedience, and vigilance when facing trials, recognizing them as opportunities for spiritual growth and the receipt of blessings promised by God.*

**Keywords:** *James 1:12-15, Crown of Life, Modern Era*

**Abstrak.** Yakobus 1:12-15 adalah ayat dalam Alkitab yang mengulas makna pencobaan dan dampaknya terhadap pelayan Tuhan di era modern. Ayat tersebut menggarisbawahi bahwa pencobaan adalah bagian dari kehidupan, yang dapat menguji iman dan karakter seseorang. Dalam konteks ini, makna pencobaan adalah ujian atau cobaan yang dihadapi setiap individu, termasuk pelayan Tuhan, dan implikasinya berdampak penting pada pandangan dan perilaku mereka. Ayat tersebut mengajarkan bahwa mereka yang bertahan melalui pencobaan akan mendapat berkat dalam bentuk "mahkota kehidupan," yang mencerminkan hadiah kehidupan abadi yang dijanjikan oleh Tuhan bagi yang setia. Pelayan Tuhan masa kini harus memahami bahwa pencobaan bukanlah alat Allah untuk menggoda manusia untuk berbuat dosa, melainkan merupakan bagian dari pengalaman hidup yang dapat muncul sebagai hasil dari keinginan jahat dalam diri manusia atau situasi yang kompleks. Implikasi terpenting bagi pelayan Tuhan adalah tanggung jawab pribadi mereka dalam menghadapi pencobaan. Mereka tidak boleh menyalahkan Allah atau situasi, tetapi harus merenungkan peran pribadi mereka dalam menjaga integritas, ketaatan, dan keimanan mereka. Pelayan Tuhan diharapkan untuk mencari kekuatan dan panduan dari Tuhan, berpegang teguh pada Firman-Nya, dan menghindari godaan untuk berdosa. Pencobaan juga dapat digunakan oleh Tuhan untuk membentuk karakter dan pertumbuhan rohani pelayan. Dengan bertahan dan belajar dari pengalaman pencobaan, pelayan dapat menjadi lebih kuat dalam iman dan lebih siap dalam melayani orang lain. Oleh karena itu, Yakobus 1:12-15 mengingatkan pelayan Tuhan masa kini untuk memiliki ketekunan, ketaatan, dan kewaspadaan dalam menghadapi pencobaan sebagai peluang untuk tumbuh dalam iman dan memperoleh berkat yang dijanjikan oleh Tuhan.

**Kata kunci:** Pencobaan, Yakobus 1:12-15, Mahkota Kehidupan, Era Modern

Received September 02, 2023; Revised November 20, 2023; Accepted Desember 28,, 2023

\***Aben Tuke Banamtuan.**, [abentukebanamtuan@gmail.com](mailto:abentukebanamtuan@gmail.com)

## PENDAHULUAN

setiap individu manusia selalu dihadapkan pada pencobaan yang seringkali terkait dengan berbagai tantangan, penderitaan, musibah, serta segala hal yang dapat menghilangkan kebahagiaan dan sukacita dalam kehidupannya. kesalahpahaman seperti ini membuat banyak orang percaya bahwa mereka gagal bahkan menyerah saat dihadapkan pada pencobaan dan ujian iman, padahal sebenarnya, seperti yang diungkapkan oleh wiersbe (1999), allah tidak pernah mencoba siapa pun karena dia adalah kudus. sangat benar, yakobus 1:2-11 memberikan panduan penting bagi orang percaya dalam menghadapi pencobaan dan ujian. firman tuhan mengajarkan bahwa kita harus melihatnya sebagai kesempatan untuk pertumbuhan spiritual, mengembangkan ketekunan, dan mengandalkan allah dalam mengatasi tantangan. ini adalah pandangan yang berbeda dan lebih bijak daripada sekadar melihat pencobaan sebagai sesuatu yang buruk atau berusaha untuk melarikan diri. dengan keyakinan dalam firman tuhan, orang percaya dapat menghadapi pencobaan dengan lebih kuat dan percaya diri.

Pandangan umum yang menghubungkan pencobaan dengan penderitaan, musibah, dan hal-hal yang tidak menyenangkan seringkali membuat orang percaya melihatnya sebagai sesuatu yang negatif dan berusaha menghindarinya. namun, penting untuk memahami bahwa dalam keyakinan agama tertentu, seperti yang dijelaskan dalam kutipan tersebut, pencobaan sebenarnya dapat menjadi peluang untuk pertumbuhan dan menguatkan iman. ini adalah perspektif yang mendalam dan menantang yang memerlukan ketekunan dan kepercayaan pada tuhan dalam menghadapinya. pencobaan adalah satu kata dalam bahasa indonesia yang memiliki beragam makna, seperti cobaan, ujian, dan bujukan. makna-makna ini sering sulit dipahami oleh banyak orang, terutama ketika digunakan dalam kata mencoba dan menguji. pencobaan sering kali muncul dalam kehidupan setiap orang, terutama bagi mereka yang beragama kristen dan memiliki hubungan yang erat dengan allah. namun, seringkali orang kristen kesulitan untuk memahami dan menghadapi pencobaan dengan positif. dalam alkitab dan pemahaman orang kristen, pencobaan sering dibahas dalam arti mencoba dan menggoda. ini memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu sisi positif dan negatif. pada dasarnya, pencobaan ini sering menjadi keluhan bagi banyak orang karena pengalaman tersebut seringkali tidak menyenangkan. ketika dihadapkan dengan masalah dalam hidup, banyak orang memilih untuk melarikan diri atau menghindarinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka mencakup pencarian data dan informasi yang terkait dengan topik, membaca teori-teori, jurnal ilmiah, serta referensi dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya keteguhan iman**

pelayan Tuhan harus memahami bahwa percobaan adalah bagian tak terpisahkan dari pelayanan mereka. Keteguhan iman mereka diuji dalam situasi-situasi sulit. Mereka harus tetap setia kepada Tuhan dan firman-Nya saat dihadapkan pada cobaan. Dalam Perjanjian Baru, pengertian iman berarti mengamini dengan sepenuh kepribadian dan gaya hidup kepada janji Allah bahwa dalam Kristus, orang berdosa telah didamaikan oleh-Nya sendiri. Oleh karena itu, kehidupan orang yang beriman sepenuhnya dipengaruhi oleh keyakinan ini. Iman juga dapat dianggap sebagai jalan bagi kasih karunia Allah yang besar itu. Alkitab dengan tegas mengajarkan tentang nilai luar biasa dari ujian iman Anda. Rasul menjelaskan bahwa ujian ini mirip dengan api pemurni yang memurnikan emas terbaik dan membawa keuntungan tak terbatas kepada kita. Jadi, penting untuk tidak melewatkan nilai yang Tuhan letakkan pada proses ini. Anda benar, Simon Petrus dalam Alkitab memahami bahwa saat-saat percobaan memiliki nilai yang berharga dan bisa memunculkan semangat yang berapi-api dalam iman kita. Meskipun tidak ada yang menggambarkan kesengsaraan ini sebagai peristiwa yang menyenangkan, melalui pengujian iman kita, kita dapat mencapai kedewasaan spiritual dan memurnikan iman kita seperti emas yang dimurnikan dalam api. Ini adalah tantangan yang sulit, tetapi dalam prosesnya, kita dapat tumbuh dan menguatkan iman kita. Ibadah dalam era new normal perlu dijalani dengan sikap yang benar, sesuai dengan ajaran Alkitab, seperti yang dijelaskan oleh Rasul Paulus dalam 1 Timotius 2:8-15. Orang percaya harus beribadah dengan hati yang rindu akan kehadiran Tuhan dan kesungguhan hati untuk mengikuti ibadah dengan penuh iman (Panjaitan, 2022). Benar, pertumbuhan iman yang sehat dan sesuai dengan ajaran Kristen adalah suatu proses yang melibatkan melayani Allah, mencapai kesatuan iman, pengetahuan tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan teguh berpegang pada kebenaran dalam kasih kepada Kristus. Ini adalah tujuan untuk memastikan pertumbuhan iman yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan. Jika pertumbuhan iman tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ini, maka dapat dianggap salah dan tidak berkenan kepada Allah.

### **Pembedaan antara pencobaan dan ujian**

pelayan Tuhan harus mampu membedakan antara pencobaan yang muncul dari keinginan manusia dan ujian yang diberikan oleh Tuhan untuk menguji dan mematangkan iman mereka. Mereka tidak boleh menyalahkan Allah atas pencobaan, tetapi harus mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Pencobaan seringkali merujuk pada situasi atau godaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan dosa atau melanggar prinsip-prinsip moral atau agama. Tujuan pencobaan biasanya adalah untuk menguji kelemahan atau kesetiaan seseorang terhadap nilai-nilai spiritual atau moral. Pencobaan dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti godaan untuk berbohong, mencuri, berselingkuh, atau melakukan tindakan amoral lainnya. Dalam agama, pencobaan sering dikaitkan dengan godaan yang datang dari kekuatan jahat atau setan. Ujian adalah situasi atau pengalaman yang digunakan untuk menguji kemampuan, ketahanan, atau karakter seseorang. Tujuan ujian adalah untuk mengukur kemampuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, atau memberikan peluang untuk pertumbuhan dan pembelajaran. Ujian bisa berupa tes akademik, tantangan dalam kehidupan sehari-hari, atau situasi sulit yang memerlukan pengambilan keputusan yang bijak. Dalam agama, ujian sering dianggap sebagai bagian dari rencana Tuhan untuk menguji iman, kesabaran, dan ketaatan seseorang. Singkatnya, perbedaan utama antara pencobaan dan ujian adalah tujuan dan sifatnya. Pencobaan cenderung menggoda seseorang untuk melakukan hal yang salah, sementara ujian adalah pengalaman yang digunakan untuk mengukur, menguji, atau mengajarkan sesuatu kepada seseorang.

### **Mahkota kehidupan**

Pelayan Tuhan yang bertahan dalam pencobaan akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan. Ini adalah hadiah dari Tuhan bagi mereka yang setia dalam pelayanan dan iman. Implikasi ini memberikan motivasi bagi pelayan Tuhan untuk terus berjuang dan tidak menyerah di tengah cobaan. Mahkota kehidupan dalam bahasa Yunani disebut "stephanas" dan merupakan kata benda yang bersifat menunjuk umum bentuk tunggal maskulin. Ini berarti mahkota digunakan sebagai perhiasan. Sutanto dalam bukunya menjelaskan bahwa mahkota ini memiliki makna bahwa seseorang yang bertahan dan tahan uji akan menerima mahkota kehidupan, yang juga diterjemahkan sebagai kehidupan kekal. Allah menjanjikan mahkota ini kepada orang-orang yang mengasihi-Nya, dan kehidupan orang yang beriman akan memiliki makna yang mendalam. Mahkota ini bukanlah benda fisik seperti emas atau batu permata, melainkan simbolis yang menggambarkan kualitas kehidupan rohani yang bersangkutan.

Dalam Kamus Alkitab, mahkota digunakan sebagai perhiasan di atas kepala, sebagai tanda penghormatan, kekuasaan, dan hidup kekal. Mahkota juga dapat melambangkan kekuasaan dan kemuliaan, serta sebagai hadiah atas kemenangan. Paulus juga menganggap pertobatannya sebagai mahkotanya. Dalam Versi Bahasa Indonesia Sehari-hari, dikatakan bahwa orang yang menerima mahkota kehidupan adalah mereka yang melayani Allah dengan setia dan akan menerima upah kekal dari-Nya. Ini menunjukkan bahwa mahkota kehidupan adalah hadiah bagi mereka yang sungguh-sungguh mencari Tuhan. "Semua orang-orang percaya yang telah mengalami kelahiran baru memiliki hidup yang kekal, akan tetapi tidak semua orang percaya akan diberi upah 'mahkota kehidupan'. Wahyu 2:10 Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antarmu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. Mahkota ini diberikan kepada orang yang telah menderita karena Kristus, bahkan sampai ke dalam penjara, yang tidak hidup untuk diri sendiri melainkan hidup untuk Kristus dan bersedia mati untuk kemuliaan Kristus." Benar, Anda menyampaikan pesan yang penting dalam iman Kristen. Ketika kita menghadapi rintangan, tumbuh dalam iman, dan tetap setia kepada Kristus, kita dapat mengharapkan 'Mahkota Kehidupan' sebagai hadiah. Selain itu, ada berbagai mahkota lain yang dapat diberikan kepada orang percaya yang melayani Tuhan dengan tekun dan setia dalam berbagai cara. Semua ini adalah lambang penghargaan bagi kehidupan rohani yang kuat dan berbuah.

### **Dukungan komunitas iman**

Dalam menghadapi pencobaan, pelayan Tuhan dapat mencari dukungan dari komunitas iman mereka. Bersama-sama mereka saling mendukung dan mendoakan satu sama lain. Sangik Choi (2016) melakukan penelitian mengenai model pemuridan Yesus sebagai pola pembinaan rohani anak muda, dengan menunjukkan bahwa praktik pemuridan di Gereja One Vision dapat dilihat dari ketertarikan, kedekatan, dan kebersamaan antara gembala (pemimpin) dan jemaat (murid). Sementara itu, Lulu Stefannie Tanamas (2016) melakukan penelitian tentang pemuridan kelompok kecil bagi jemaat usia lanjut, yang menunjukkan bahwa metode pemuridan melalui kelompok kecil mampu memenuhi kebutuhan sosial kaum lanjut usia dari komunitas tertentu, dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat memenuhi kebutuhan pemuridan bagi kaum lanjut usia. Pada tahun 2014, Ibu Lanneke

Alexander yang saat itu menjabat sebagai koordinator komunitas, bersama tim pengurus, memberi nama komunitas ini sebagai Komunitas Lovely Hands. Nama ini mencerminkan semangat saling melayani dengan penuh kasih antara ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan umat/warga. Dengan dukungan umat, Komunitas Lovely Hands telah memiliki ruangan permanen di lantai tiga Gedung St. Dominikus Savio, Paroki Danau Sunter sejak tahun 2016. Komunitas Lovely Hands saat ini memiliki enam bidang pelayanan: terapi fisik, pelatihan keterampilan, bantuan finansial, rekreasi bersama, sosialisasi ke masyarakat, serta pembangunan komunitas. Semua kegiatan ini dilakukan untuk mewujudkan visi Komunitas Lovely Hands, yaitu "Mewujudkan kehidupan ABK yang mandiri dan ceria dalam keluarga yang sejahtera dan lingkungan yang menyediakan fasilitas yang menjadi hak mereka sebagai umat beriman Kristen dan warga negara Indonesia." Benar sekali, menjadi bagian dari tubuh Kristus universal adalah hak istimewa yang mulia, yang menghubungkan kita dengan saudara dan saudari seiman di seluruh dunia, serta sepanjang sejarah, dalam sebuah komunitas rohani yang luar biasa. Namun, pola Perjanjian Baru juga menekankan pentingnya menjadi bagian dari tubuh Kristus lokal, yaitu persekutuan saudara dan saudari seiman di lokasi khusus, di mana kita menghidupkan kekristenan kita melalui komitmen satu sama lain. Gereja lokal, sesuai dengan rencana Allah, memiliki dampak besar pada setiap aspek kehidupan Kristen kita. Sangat benar, penjelasan sebelumnya menggarisbawahi pentingnya terus-menerus belajar dan berada dalam komunitas orang-orang percaya yang taat. Allah memanggil kita untuk menjalankan fungsi kenabian, yang melibatkan pemahaman Alkitab melalui pendengaran berulang-ulang, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan efektif kepada orang lain. Dengan iman yang kuat, bersama-sama dengan kesatuan dalam Tubuh Kristus dan dukungan dari komunitas, kita dapat dengan berani menyampaikan pesan yang Allah berikan kepada dunia. Pendekatan Anda yang mencari dukungan dari komunitas iman Kristen dalam membuat keputusan etis adalah langkah yang bijak. Ini mencerminkan pentingnya dialog dan pembelajaran kolektif dalam kehidupan beriman. Terlibat dalam diskusi dan berbagi pandangan dengan komunitas Anda dapat membantu Anda memahami sudut pandang yang beragam dan memperkaya perspektif Anda dalam mengambil keputusan moral. Ini juga mencerminkan pentingnya memahami bahwa cerita individual dan cerita komunitas dapat saling melengkapi dan membentuk keyakinan kita sebagai individu dalam konteks komunitas iman yang lebih besar. Perkembangan hidup iman para penerima inisiasi berkembang seiring dengan dinamika pertumbuhan dan kematangan pribadi, didukung oleh anggota komunitas di sekitarnya. Iman ini perlu dijaga dan menghasilkan buah. Pertumbuhan tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan iman, tetapi juga harus sejalan dengan pertumbuhan

dalam iman (2Kor 10:15; Flp 1:25). Mereka perlu hidup dengan pemahaman yang benar tentang Allah (Kol 1:10). Komunitas-komunitas keagamaan menghormati keluarga sebagai tempat utama di mana nilai-nilai agama, budaya, komunitas, dan peradaban diwariskan dari generasi ke generasi. Ini menciptakan stabilitas dan kohesi moral bagi individu. Saat ini, agama-agama juga semakin mengakui bahwa penyelewengan dan pelanggaran hak asasi manusia dalam konteks keluarga tidak dapat disahkan atau dibenarkan.

### **Implikasi dari konsep keteguhan iman, pembedaan antara pencobaan dan ujian, mahkota kehidupan, dan dukungan komunitas iman masa kini**

Keteguhan iman dalam masa kini sangat penting karena dunia saat ini penuh dengan tantangan dan godaan. Mempelajari cara menjaga iman dalam situasi yang kompleks dan bervariasi dapat membantu individu menjalani kehidupan dengan integritas dan moral yang kuat. Memahami perbedaan antara pencobaan dan ujian dapat membantu orang-orang membuat keputusan bijak dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi godaan yang dapat mengganggu nilai-nilai dan etika. Konsep mahkota kehidupan juga relevan di masa kini karena mengingatkan individu untuk fokus pada nilai-nilai spiritual dan tujuan akhir mereka, bukan hanya pada pencapaian dunia material. Dukungan komunitas iman masih memiliki peran penting dalam masyarakat modern. Dalam era digital dan globalisasi, komunitas ini dapat menjadi tempat di mana individu dapat mencari dukungan sosial dan rohani, berbagi pengalaman, dan tumbuh dalam iman mereka bersama-sama. Semua konsep ini dapat membantu individu menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan memandu mereka dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual mereka, menghadapi tantangan dengan kepala tegak, dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan kehidupan mereka. Tentu saja, implementasi dan pemahaman akan konsep-konsep ini dapat berbeda-beda di berbagai komunitas dan budaya, tetapi nilai-nilai ini tetap relevan dalam membantu individu menghadapi perubahan zaman.

Beberapa orang tidak setuju bahwa iman Kristen harus diuraikan secara sistematis. Mereka menganggap bahwa inti dari iman Kristen adalah Yesus Kristus, dan keyakinan akan keselamatan melalui-Nya sudah cukup. Penguraian iman Kristen yang terlalu sistematis dianggap bergantung pada akal, yang dapat menyebabkan perselisihan karena setiap orang cenderung mempertahankan pandangannya sendiri. Bahkan orang-orang Kristen pertama pun tidak memiliki penguraian iman yang sistematis, mereka hidup berdasarkan iman mereka sendiri. Anda telah menjelaskan perbedaan antara pencobaan dan ujian dengan baik. Pencobaan

cenderung menggoda seseorang untuk berbuat dosa atau salah, sedangkan ujian memiliki tujuan untuk menguji kualitas moral atau karakter manusia. Tuhan dapat menguji kita untuk membantu kita tumbuh dan memurnikan karakter kita, sementara setan cenderung mencoba menggoda kita agar jatuh dalam dosa. Pemahaman ini memainkan peran penting dalam pemahaman agama dan moralitas.

Mahkota kehidupan adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks agama untuk merujuk pada janji kehidupan abadi atau pahala surga bagi mereka yang memegang iman dan mematuhi ajaran agama tertentu. Implikasi dari keyakinan dalam mahkota kehidupan dapat sangat berpengaruh terhadap pandangan dan perilaku individu. Berikut adalah beberapa implikasi utama dari keyakinan ini:

1. Motivasi Moral: Keyakinan akan mahkota kehidupan sering kali menjadi motivasi moral bagi individu. Mereka mungkin merasa berkewajiban untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai dan etika agama mereka untuk mencapai pahala surga.
2. Pengaruh pada Perilaku: Keyakinan dalam mahkota kehidupan dapat memengaruhi berbagai aspek perilaku, termasuk kepatuhan terhadap aturan agama, etika, dan norma sosial yang dipegang oleh komunitas iman.
3. Fokus pada Akhirat: Orang yang meyakini mahkota kehidupan sering memiliki fokus yang kuat pada akhirat dan persiapan untuk kehidupan setelah kematian. Ini dapat mempengaruhi bagaimana mereka merencanakan dan menjalani hidup mereka.
4. Pengaruh dalam Keputusan Hidup: Keyakinan akan mahkota kehidupan dapat mempengaruhi keputusan-keputusan penting dalam hidup, seperti pilihan karier, pernikahan, dan pengeluaran finansial. Individu mungkin mempertimbangkan bagaimana keputusan-keputusan ini akan memengaruhi status mereka di akhirat.
5. Hidup dalam Ketaatan: Keyakinan dalam mahkota kehidupan dapat mendorong individu untuk hidup dalam ketaatan terhadap agama dan mewujudkan praktik keagamaan seperti ibadah, doa, puasa, dan amal.
6. Kepedulian Sosial dan Kemanusiaan: Beberapa keyakinan agama yang melibatkan mahkota kehidupan mendorong individu untuk berperan aktif dalam melayani sesama dan melakukan perbuatan baik dalam rangka mencapai pahala surga.



7. Mengatasi Ketakutan akan Kematian: Keyakinan akan mahkota kehidupan dapat membantu individu mengatasi ketakutan akan kematian, karena mereka meyakini bahwa kematian adalah awal dari kehidupan yang lebih baik di akhirat.

Penting untuk diingat bahwa implikasi ini dapat bervariasi antara individu dan antara berbagai agama. Tidak semua orang memiliki keyakinan yang sama, dan bahkan di dalam komunitas iman yang sama, ada variasi dalam cara keyakinan tersebut diinterpretasikan dan dijalani. Selain itu, pengalaman individu dalam mengintegrasikan keyakinan ini dalam kehidupan.

kehidupan sehari-hari mereka juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi dan budaya. Dukungan komunitas iman memiliki banyak implikasi yang penting dalam kehidupan individu dan dalam konteks sosial lebih luas. Ini termasuk:

1. Dukungan Sosial: Komunitas iman dapat menyediakan dukungan sosial yang kuat bagi individu. Anggota komunitas ini sering menjadi teman sejati yang dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik itu berupa dukungan emosional, dukungan praktis, atau sekadar hadir untuk mendengarkan.
2. Jaringan Sosial: Bergabung dalam komunitas iman memungkinkan individu untuk membangun jaringan sosial yang luas. Ini bisa menjadi sumber hubungan sosial yang positif dan berarti yang dapat membantu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karier dan kesejahteraan.
3. Kepemimpinan Spiritual: Komunitas iman sering memiliki pemimpin spiritual yang dapat memberikan panduan, nasihat, dan dukungan rohani kepada individu. Pemimpin seperti pastor, imam, atau guru spiritual dapat membantu individu dalam pencarian makna dan pertumbuhan spiritual.
4. Nilai dan Etika Bersama: Komunitas iman sering berbagi nilai-nilai moral dan etika bersama. Ini dapat membantu membentuk karakter individu dan membimbing mereka dalam membuat keputusan etis dan bertanggung jawab.
5. Kehidupan Beribadah: Komunitas iman memberikan tempat untuk beribadah dan merayakan ritual keagamaan bersama. Ini dapat memperkuat kehidupan spiritual individu dan menciptakan rasa kebersamaan dalam pengalaman beragama.

6. Misi Kemanusiaan: Banyak komunitas iman terlibat dalam kegiatan amal dan kemanusiaan. Mereka dapat mengorganisir bantuan untuk orang yang membutuhkan, menyediakan layanan kesehatan, dan berkontribusi pada proyek-proyek kemanusiaan di tingkat lokal dan global.
7. Pendampingan dalam Krisis: Ketika individu menghadapi krisis atau kesulitan, komunitas iman dapat menjadi sumber dukungan yang sangat berarti. Mereka dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut.
8. Peningkatan Kesejahteraan Mental: Partisipasi aktif dalam komunitas iman juga telah dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan mental. Dukungan sosial dan rasa komunitas dapat membantu mengurangi stres dan depresi.
9. Identitas dan Pengakuan: Bergabung dalam komunitas iman dapat memperkuat identitas agama individu dan memberikan pengakuan sosial terhadap keyakinan mereka. Hal ini dapat menciptakan rasa keterhubungan dengan sesama yang memiliki nilai dan keyakinan serupa.

Penting untuk diingat bahwa pengalaman dalam komunitas iman dapat bervariasi sangat antara individu dan antara berbagai agama. Dukungan komunitas iman juga dapat memiliki dampak negatif jika digunakan untuk tujuan yang merugikan atau jika ada tekanan sosial yang tidak sehat. Namun, bagi banyak individu, dukungan komunitas iman dapat menjadi aspek yang sangat positif dalam kehidupan mereka.

## **Kesimpulan**

Yakobus 1:12-15 adalah salah satu ayat dalam Perjanjian Baru dalam Alkitab yang membahas makna pencobaan dan implikasinya bagi pelayan Tuhan masa kini. Berikut adalah kutipan ayat tersebut (dalam Alkitab TB): "Berbahagialah orang yang menanggung pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan ujian, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan oleh Tuhan kepada orang yang mengasihi Dia. Jangan seorangpun bilang ketika ia dicobai: 'Akulah yang dicobai oleh Allah.' Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat dan Ia pun tidak mencobai siapa-siapa. Tetapi setiap orang yang dicobai, ia dicobai oleh keinginannya sendiri, yang ditarik dan dilayunya olehnya."

Kesimpulan mengenai makna pencobaan menurut Yakobus 1:12-15 dan implikasinya bagi pelayan Tuhan masa kini adalah sebagai berikut:

1. Makna Pencobaan:

- Pencobaan adalah ujian atau cobaan yang dihadapi oleh setiap orang, termasuk pelayan Tuhan. Pencobaan ini dapat berupa berbagai situasi atau godaan yang menguji iman, kesabaran, dan ketaatan seseorang kepada Tuhan.

2. Berkat bagi Mereka yang Bertahan:

- Yakobus mengajarkan bahwa orang yang bertahan melalui pencobaan akan mendapat berkat. Mereka yang memegang iman dalam menghadapi pencobaan akan menerima "mahkota kehidupan" yang dijanjikan oleh Tuhan. Ini menggambarkan hadiah kehidupan abadi atau keselamatan yang diberikan kepada mereka yang setia dalam menghadapi cobaan.

3. Pencobaan Bukan dari Allah:

- Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak mencobai seseorang dengan jahat. Pencobaan bukanlah instrumen Allah untuk menggoda seseorang untuk berbuat dosa. Sebaliknya, pencobaan sering kali muncul sebagai hasil dari keinginan jahat dalam diri manusia atau sebagai bagian dari pengalaman hidup yang menguji.

4. Tanggung Jawab Pribadi:

- Implikasi utama bagi pelayan Tuhan masa kini adalah bahwa mereka harus mengambil tanggung jawab pribadi dalam menghadapi pencobaan. Mereka tidak boleh menyalahkan Allah atau situasi, tetapi harus merenungkan peran pribadi dalam menjaga iman dan integritas mereka.

5. Ketaatan dan Kekuatan:

- Pelayan Tuhan diharapkan untuk memperkuat ketaatan dan keimanan mereka selama masa pencobaan. Mereka harus mencari kekuatan dari Tuhan, berpegang teguh pada Firman-Nya, dan menghindari godaan untuk berdosa.

6. Karakter dan Pertumbuhan Rohani:

- Pencobaan juga dapat digunakan oleh Tuhan untuk membentuk karakter dan pertumbuhan rohani pelayan. Dengan bertahan dan belajar dari pengalaman pencobaan, pelayan dapat menjadi lebih kuat dalam iman dan lebih siap dalam melayani orang lain.

Dengan demikian, Yakobus 1:12-15 mengingatkan pelayan Tuhan masa kini untuk memiliki ketekunan, ketaatan, dan kewaspadaan dalam menghadapi pencobaan. Pencobaan bukanlah alasan untuk berdosa, tetapi kesempatan untuk tumbuh dalam iman dan memperoleh berkat yang dijanjikan oleh Tuhan bagi mereka yang tetap setia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelayan Tuhan masa kini harus memahami bahwa pencobaan bukanlah alat Allah untuk menggoda manusia untuk berbuat dosa, melainkan merupakan bagian dari pengalaman hidup yang dapat muncul sebagai hasil dari keinginan jahat dalam diri manusia atau situasi yang kompleks. Implikasi terpenting bagi pelayan Tuhan adalah tanggung jawab pribadi mereka dalam menghadapi pencobaan. Mereka tidak boleh menyalahkan Allah atau situasi, tetapi harus merenungkan peran pribadi mereka dalam menjaga integritas, ketaatan, dan keimanan mereka. Pelayan Tuhan diharapkan untuk mencari kekuatan dan panduan dari Tuhan, berpegang teguh pada Firman-Nya, dan menghindari godaan untuk berdosa. Pencobaan juga dapat digunakan oleh Tuhan untuk membentuk karakter dan pertumbuhan rohani pelayan. Dengan bertahan dan belajar dari pengalaman pencobaan, pelayan dapat menjadi lebih kuat dalam iman dan lebih siap dalam melayani orang lain. Oleh karena itu, Yakobus 1:12-15 mengingatkan pelayan Tuhan masa kini untuk memiliki ketekunan, ketaatan, dan kewaspadaan dalam menghadapi pencobaan sebagai peluang untuk tumbuh dalam iman dan memperoleh berkat yang dijanjikan oleh Tuhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelayan Tuhan masa kini harus memahami bahwa pencobaan bukanlah alat Allah untuk menggoda manusia untuk berbuat dosa, melainkan merupakan bagian dari pengalaman hidup yang dapat muncul sebagai hasil dari keinginan jahat dalam diri manusia atau situasi yang kompleks. Implikasi terpenting bagi pelayan Tuhan adalah tanggung jawab pribadi mereka dalam menghadapi pencobaan. Mereka tidak boleh menyalahkan Allah atau situasi, tetapi harus merenungkan peran pribadi mereka dalam menjaga integritas, ketaatan, dan keimanan mereka. Pelayan Tuhan diharapkan untuk mencari kekuatan dan panduan dari Tuhan, berpegang teguh pada Firman-Nya, dan menghindari godaan untuk berdosa. Pencobaan juga dapat digunakan oleh Tuhan untuk membentuk karakter dan pertumbuhan rohani pelayan. Dengan bertahan dan belajar dari pengalaman pencobaan, pelayan dapat menjadi lebih kuat dalam iman dan lebih siap dalam melayani orang lain. Oleh karena itu, Yakobus 1:12-15 mengingatkan pelayan Tuhan masa kini untuk memiliki ketekunan, ketaatan, dan kewaspadaan dalam menghadapi pencobaan sebagai peluang untuk tumbuh dalam iman dan memperoleh berkat yang dijanjikan oleh Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alfius Areng Mutak, Ed.D, *PENTINGNYA FORMASI SPIRITUAL BAGI PENDIDIKAN PEMBINAAN IMAN WARGA GEREJA*, cetakan 1 (Malang: Media Nusa Creatife, 2017)
2. Audrey R. Chapman, Rodney L. Petersen, Barbara Smith-Moran, *Bumi Yang Terdesak Perspektif Ilmu Dan Agama Mengenai Konsumsi, Populasi, Dan Keberlanjutan*, 1st edn (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007)
3. Avanzini, John, *HAL-HAL YANG LEBIH PENTING DARI PADA UANG*
4. Bethesda, Mariyanti, and Peniel C. D. Maiaweng, 'Kajian Biblika Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya', *Repository Skripsi Online*, 1.1 (2019), 32–40 <<https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/19>>
5. Diasmanto, 'Skripsi Kajian Teologis Tentang Makna Pencobaan Menurut Surat Yakobus', 2022
6. Groome, Thomas H., *Christian Religious Education*, ed. by Kristina TjahadiSanti, 1st edn (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2010)
7. *MANNA RAFLESIA*, *Jurnal Theologi Agama Kristen* <[https://www.google.co.id/books/edition/Manna\\_Rafflesia/d83WDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mahkota+kehidupan&pg=PA186&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manna_Rafflesia/d83WDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mahkota+kehidupan&pg=PA186&printsec=frontcover)>
8. Monding, Yushiko Deasy, 'Kajian Hitoris-Kritis Tentang Pencobaan Jemaat GMIM Syaloom Tompasso Baru Dua', *Tumou Tou*, 6.2 (2019), 157–70
9. Pastordepan.com, 'Apa Perbedaan Antara Pencobaan Dan Ujian Di Yakobus 1:13-15?', *ADMIN* <<https://www.pastordepan.com/apa-perbedaan-antara-pencobaan-dan-ujian-di>>

